

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, TINGKAT UTANG, DAN  
PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN PAJAK  
DENGAN INDIKATOR TARIF PAJAK EFEKTIF PADA  
PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE**

Komang Fridagustina Adnantara<sup>1)</sup> Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi<sup>2)</sup>  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Triatma Mulya

**ABSTRACT**

The study examines the effect of firm size, leverage, and profitability toward tax management using effective tax rate indicator. This research was conducted in Indonesia Stock Exchange by using go public property and real estate companies as the unit of analysis. The research was conducted within purposive sampling method with the sample was taken from the period of 2011 to 2015. The sample collected includes 26 companies which satisfied some criteria. Analysis tool used multiple regression analysis. The results revealed that firm size and leverage had no significant effect on tax management. Other result revealed that the profitability has negative effect and significant to the tax management.

Keywords: Tax Management, Firm Size, Leverage, and Profitability

**ABSTRAK**

Studi ini meneliti pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap manajemen pajak menggunakan indikator tarif pajak yang berlaku. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan go properti publik dan perusahaan real estate sebagai unit analisis. Penelitian ini dilakukan dalam metode purposive sampling dengan sampel diambil dari periode 2011 hingga 2015. Sampel yang dikumpulkan meliputi 26 perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria. Alat analisis yang digunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil lain menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen pajak.

Kata kunci: Manajemen Pajak, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas

**PENDAHULUAN**

Salah satu subjek dari pajak penghasilan adalah perusahaan, yang termasuk sebagai subjek pajak badan. Menurut Mardiasmo (2011) subjek pajak badan terdiri dari perseroan terbatas, perseroan komanditer, perseroan lainnya, BUMN/BUMD dengan nama dan bentuk apapun, firma, kongsi, koperasi, dana pensiun, persekutuan, perkumpulan, yayasan, organisasi massa, organisasi sosial politik, atau organisasi lainnya, lembaga, dan bentuk badan lainnya termasuk kontrak investasi kolektif.

Ketika perusahaan menerima atau memperoleh penghasilan, maka ia wajib terdaftar sebagai Wajib Pajak dan memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP). Penjelasan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 1 menjelaskan bahwa, pajak penghasilan dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya dalam tahun pajak. Subjek pajak yang menerima atau memperoleh penghasilan, dalam undang-undang disebut wajib pajak. Wajib pajak akan dikenakan pajak atas penghasilan yang diterima atau diperolehnya selama satu tahun pajak atau dapat pula dikenakan pajak untuk penghasilan dalam bagian tahun pajak, apabila kewajiban pajak subjektifnya dimulai atau berakhir dalam tahun pajak.

Penghitungan pajak perusahaan, menggunakan dasar penghasilan kena pajak dan tarif yang berlaku sesuai dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 pasal 6 ayat (1) menjelaskan bahwa penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan

penghasilan bruto dikurangi dengan biaya untuk mendapatkan, menagih, dan memelihara penghasilan. Secara umum, tarif pajak dinyatakan dalam bentuk persentase.

Untuk menekan serendah mungkin kewajiban pajaknya, perusahaan terkadang melakukan manajemen pajak. Manajemen pajak menurut Suandy (2011) adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar tetapi jumlah pajak yang dibayar dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Agar tidak menjurus kepada pelanggaran norma perpajakan atau penghindaran pajak, manajemen pajak harus dilakukan dengan baik. Hal ini sering disebut perlawanan aktif dengan bentuk *tax avoidance* yaitu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang, namun memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan (Mardiasmo, 2011). Hasil dari manajemen pajak adalah jumlah pajak sebenarnya yang dibayarkan oleh perusahaan yang tercantum pada laporan laba rugi perusahaan.

Beberapa cara agar suatu perusahaan dapat memaksimalkan manajemen pajaknya, yaitu dengan cara memaksimalkan *tax incentive*. Viherkentta (1991) menyatakan bahwa "there is no universally accepted definition of a tax incentive." Dalam studinya, pengertian *tax incentives* merujuk pada "a tax reduction intended to encourage business operations, including inward foreign investment." Menurut Nurlaily (2014), *tax incentive* adalah pengurangan, pengucilan, atau pembebasan dari kewajiban pajak, yang ditawarkan pemerintah sebagai daya tarik untuk terlibat dalam kegiatan tertentu (seperti investasi barang modal) untuk jangka waktu tertentu. *Tax incentive* merupakan aspek dari kode pajak yang dirancang untuk memberikan insentif, atau mendorong, jenis perilaku tertentu.

Memanfaatkan ukuran perusahaan, tingkat utang, dan tingkat profitabilitas dapat menjadi faktor-faktor penentu untuk memperoleh insentif pajak (Imelia, 2015). Perusahaan berskala besar dapat mengoptimalkan usahanya dalam melakukan manajemen pajak dikarenakan mampu memanfaatkan tenaga ahli untuk mendapat *tax incentive*. Ukuran perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Derashid dan Zhang (2003) dan Richardson dan Lanis (2007) menjelaskan bahwa perusahaan yang termasuk berskala besar membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang berskala kecil. Porcano dalam Darmadi (2013) menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dan lobi politik. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin baik manajemen pajaknya, karena semakin baik manajemen pajak perusahaan maka akan semakin rendah tarif pajak efektifnya. Namun penelitian oleh Ardyansyah (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap tarif pajak efektif, yang berarti bahwa perusahaan yang berskala besar membayar pajak lebih besar daripada perusahaan berskala kecil.

Utang dapat menyebabkan penurunan pajak yang harus dibayar perusahaan dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari utang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan. Penelitian yang telah dilakukan oleh Ardyansah (2012) menunjukkan bahwa utang perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan bunga utang sebagai pengurang pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Imelia (2015) juga menunjukkan bahwa utang perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak perusahaan.

Perusahaan juga dapat menekan tingkat profitabilitas yang ditunjukkan oleh Return On Assets (ROA) untuk memaksimalkan manajemen pajak perusahaan. Indonesia menganut tarif pajak progresif untuk pajak penghasilan, dimana semakin tinggi tingkat laba maka pajak yang dikenakan juga semakin besar. Noor et al dalam Imelia (2015) menemukan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Berkurangnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya. Misalnya, Wajib Pajak badan dalam negeri yang berbentuk perseroan terbuka yang paling sedikit 40% dari jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi persyaratan tertentu

lainnya dapat memperoleh tarif sebesar 5% lebih rendah daripada tarif yang berlaku (Mardiasmo, 2011).

Penelitian ini mengambil objek pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan sektor properti dan real estate yang ditandai dengan kenaikan harga tanah dan bangunan yang lebih tinggi dari laju inflasi setiap tahunnya menyebabkan semakin banyak investor yang tertarik untuk melakukan investasi di sektor ini. Harga properti dan real estate (khususnya rumah) mengalami kenaikan sekitar 10% setiap tahunnya. Namun, beberapa tahun terakhir ini, bisnis properti dan real estate mengalami kelesuan. Bahkan di penghujung tahun 2015, tren properti cenderung melambat (Infonitas.com, 2016). Fluktuasi tersebut tentu saja berdampak pada laba yang diperoleh oleh perusahaan properti dan real estate dan berdampak juga pada besarnya pajak penghasilan yang harus dibayar perusahaan. Hal ini membuat perusahaan cenderung memanfaatkan celah-celah yang ada untuk melakukan manajemen pajak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah ukuran perusahaan, tingkat utang, dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen pajak?"

Manajemen pajak diartikan sebagai suatu usaha menyeluruh yang dilakukan manajer pajak dalam suatu perusahaan agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan dapat dikelola dengan baik, efisien, dan ekonomis, sehingga memberikan kontribusi maksimum bagi perusahaan (Pohan, 2013). Tujuan manajemen pajak adalah untuk menerapkan peraturan perpajakan dengan benar sebagai usaha efisiensi dalam mencapai laba yang diharapkan. Menurut Darmadi (2013), manajemen pajak adalah pengelolaan kewajiban perpajakan dengan menggunakan strategi untuk meminimalkan jumlah beban pajak.

Ukuran (skala) perusahaan merupakan ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya perusahaan yang didasarkan kepada total aset perusahaan (Suwito dan Herawati, 2005). Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan (Seftianne dan Handayani, 2011).

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi dimana utang ini merupakan sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya (Darmadi, 2013). Sawir (2005) menjelaskan bahwa utang adalah sumber dana yang menimbulkan beban tetap keuangan, yaitu bunga yang harus dibayar tanpa mempedulikan tingkat laba perusahaan. Utang dalam perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan rasio leverage atau tingkat utang dalam perusahaan. Rasio leverage dapat diukur berdasarkan nilai buku dan juga nilai pasar.

Profitabilitas selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga untuk mengetahui efektifitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki. Jusup (2003) menjelaskan laba adalah selisih lebih antara pendapatan dengan biaya. Pengertian pendapatan dalam akuntansi adalah aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa. Selisih antara pendapatan yang diterima oleh perusahaan akan dikurangkan dengan biaya untuk melihat kinerja perusahaan, apakah mendapatkan laba atau merugi dari kegiatan usaha perusahaan. Pengukuran efektifitas pengelolaan sumber daya perusahaan dengan pendapatan yang diterima atau yang sering disebut profitabilitas perusahaan, dapat dilakukan dengan menghitung pendapatan yang dihasilkan dengan total aset yang ada dalam perusahaan.

Perusahaan yang berskala besar, cenderung memiliki sumber-sumber daya yang berlimpah untuk menjalankan operasional perusahaannya. Perusahaan yang berskala besar bisa membayar pajak lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan yang berskala kecil. Ini disebabkan mereka dapat mengoptimalkan usahanya dalam melakukan manajemen pajak karena mampu memanfaatkan

tenaga ahli untuk mendapat tax incentive Rachmasari dan Nuswandari (2015) menjelaskan bahwa perusahaan yang termasuk berskala besar membayar pajak lebih rendah daripada perusahaan yang berskala kecil. Porcano dalam Darmadi (2013) menjelaskan bahwa perusahaan berskala besar mempunyai lebih banyak sumber daya yang dapat digunakan untuk perencanaan pajak dan lobi politik. Sementara perusahaan berskala kecil kehilangan kesempatan memanfaatkan tax incentive karena tidak mampu mengoptimalkan kegiatan manajemen pajaknya.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Ketika perusahaan menggunakan utang dalam pendanaannya, maka akan ada biaya bunga utang yang akan timbul. Biaya bunga utang yang timbul bisa digunakan sebagai pengurang pajak sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Biaya bunga utang yang digunakan untuk menekan beban pajak merupakan keuntungan bagi perusahaan untuk melakukan manajemen pajak. Prabowo (2006) menjelaskan bahwa bunga pinjaman baik yang dibayar maupun yang belum dibayar pada saat jatuh tempo adalah biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan. Penelitian oleh Ardyansah (2012) menunjukkan bahwa utang perusahaan dapat mengurangi beban pajak yang dibayarkan dengan memanfaatkan bunga utang sebagai pengurang pajak. Imelia (2015) juga menunjukkan bahwa semakin besar utang perusahaan, besarnya pajak yang dibayar akan semakin rendah.

H2: Tingkat utang berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membayar pajak lebih tinggi dari perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih rendah. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka secara otomatis jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan. Ini sejalan dengan tarif pajak progresif yang dianut oleh Indonesia, di mana semakin tinggi tingkat laba maka pajak yang dikenakan juga semakin besar. Noor et al dalam Imelia (2015) menemukan bahwa besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Berkurangnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya. Rachmasari dan Nuswandari (2015) juga menemukan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, pembayaran pajaknya lebih rendah.

H3: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen pajak.

## METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Sehingga dari 37 populasi perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2015, sampel yang memenuhi kriteria sebanyak 26 sampel dengan 130 amatan.

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses variabel-variabel yang ada sehingga menghasilkan suatu hasil penelitian yang berguna dan memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda. Analisis Regresi Berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Manajemen Pajak sebagai variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini diukur menggunakan Tarif Pajak Efektif, dengan rumus:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen(bebas) dalam penelitian ini diukur menggunakan total aset perusahaan, dengan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

Tingkat utang sebagai variabel independen(bebas) dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio utang perusahaan, dengan rumus:

$$\text{Rasio Utang} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas sebagai variabel independen(bebas) dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA), dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi residual yang normal atau mendekati normal. Hasil pengujian statistik nonparametrik dengan menggunakan SPSS, ternyata menunjukkan variabel Manajemen Pajak, Ukuran Perusahaan, Tingkat Utang, Profitabilitas, dan residual model yang dibuat, berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh Sig (2-tailed) yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu model yang dibuat pantas digunakan untuk analisis lebih lanjut.

**Tabel 1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Y	X1	X2	X3	Unstandardized Residual
N		130	130	130	130	130
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.17652	2.23407E1	.42361	.08383	.0000000
	Std. Deviation	.095371	1.175515E0	.145293	.053116	.08841322
Most Extreme Differences	bsolute	.105	.107	.068	.105	.108
	Positive	.105	.045	.064	.105	.104
	Negative	-.060	-.107	-.068	-.080	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.196	1.222	.773	1.200	1.235
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114	.101	.589	.112	.095

a. Test distribution is Normal.

2) Uji Autokorelasi

Untuk melacak adanya pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam model regresi, maka dilakukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan Uji Durbin-Watson (DW-test) atau d statistik terhadap variabel pengganggunya. Uji autokorelasi dengan level of significant 5%, untuk n = 130 dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 3, dimana  $d_u = 1,74$ , menghasilkan d statistik sebesar 1,979. Dengan demikian d statistik berada pada daerah tidak ada autokorelasi atau model regresi yang dibuat tidak mengandung gejala autokorelasi, sehingga layak dipakai untuk memprediksi.

= 1,61 dan

**Tabel 2. Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.375 <sup>a</sup>	.141	.120	.089460	1.979

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

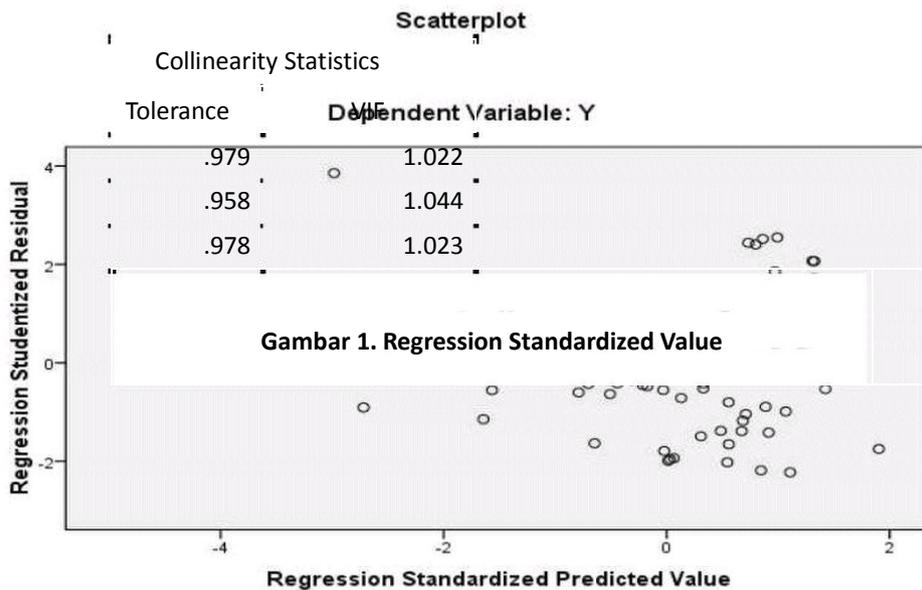
3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Berdasarkan hasil olahan data, ternyata koefisien tolerance lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti tidak terdapat gejala multikolinearitas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung gejala heteroskedastisitas atau mempunyai varians yang homogen. Berdasarkan output Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 3. Statistik Kolineritas**



**Gambar 1. Regression Standardized Value**

Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki arah yang negatif terhadap Manajemen Pajak namun tidak berpengaruh signifikan, dengan nilai signifikansi  $0,439 > 0,05$ . Ini berarti hipotesis pertama ditolak, dimana Ukuran Perusahaan bukan merupakan faktor yang mendorong perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan Manajemen Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan-

perusahaan tersebut tidak mampu memanfaatkan tenaga ahli dan lobi politiknya untuk mendapatkan tax incentive guna pengurangan pembayaran pajak.

Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan bahwa Tingkat Utang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Pajak, dengan nilai signifikansi  $0,816 > 0,05$ . Ini berarti hipotesis kedua ditolak, dimana Tingkat Utang bukan merupakan faktor yang mendorong perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk melakukan Manajemen Pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah pendapatan yang besar di bidang properti dan real estate masih mampu menutupi biaya bunga yang timbul dari utang perusahaan.

Berdasarkan hasil uji statistik ditemukan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Manajemen Pajak, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Ini berarti hipotesis ketiga diterima, dimana besarnya profitabilitas perusahaan dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Berkurangnya beban pajak perusahaan dikarenakan perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

**Tabel 4. Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.344	.150		2.293	.023
X1	-.005	.007	-.065	-.776	.439
X2	.013	.055	.020	.233	.816
X3	-.664	.150	-.370	-4.427	.000

a. Dependent Variable: Y

## SIMPULAN

Simpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan dan Tingkat Utang tidak terbukti berpengaruh terhadap praktik Manajemen Pajak di Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015. Namun, Profitabilitas terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Pajak, yang artinya perusahaan dengan pendapatan yang tinggi berhasil memanfaatkan keuntungan dari adanya insentif pajak dan pengurang pajak yang lain yang dapat menyebabkan tarif pajak efektif perusahaan lebih rendah dari yang seharusnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes Sawir. 2005. "Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan." PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Ardyansah, Danis. 2013. "Pengaruh Size Leverage Profitability Capital Intensity Ratio dan Komisaris Independen Terhadap Effective Tax Rates (ETR)." Fakultas Ekonomika dan Bisnis. Universitas Diponegoro.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. "Laporan Keuangan dan Tahunan." <http://www.idx.co.id>.
- Darmadi, Iqbal Nul Hakim. 2013. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013." Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Derashid, Chek dan Zhang, Hao. 2003. "Effective Tax Rates and The industrial police Hypotesis Evidence From Malaysia." *Journal of International Accounting Auditing And Taxation* 2, pp. 45-62.
- Ilyas, Wirawan B. dan Burton, Richard. 2011. "Hukum Pajak." Salemba Empat. Jakarta.
- Imelia, Septi. 2015. "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012." *Jom FEKON*, Vol. 2, No. 1.
- Infonitas. 2016. "Kelesuan Properti Akan Segera Berakhir." <http://infonitas.com>.
- Jusup, Al Haryono. 2003. "Dasar-dasar Akuntansi." Jilid 1. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Mardiasmo. 2011. "Perpajakan." Edisi Revisi 2011. Andi. Yogyakarta.
- Nurlaily, Liafatra. 2014. "Dampak Diberlakukannya Tax Incentive dan Tax Holiday Bagi Dunia Usaha." <http://Liafatrathohir.blogspot.co.id>.
- Pohan, Chairil Anwar. 2013. "Manajemen Perpajakan: Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis." Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Prabowo, Yusdianto. 2006. "Akuntansi Perpajakan Terapan." Grasindo. Jakarta.
- Rachmasari, Rezeqi Dwi dan Nuswandari, Cahyani. 2015. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Manajemen Pajak dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2011-2013)." *Journal of Accounting and Banking*. Vol. 4, No. 1.
- Richardson, Grant dan Lanis, Roman. 2007. "Determinants of The Variability In Corporate Effective Tax Rates And Tax Reform: Evidence From Australia." *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 26.
- Seftianne dan Handayani, Ratih. 2011. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur." *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 13, No. 1, Hal. 39-56.
- Suandy, Erly. 2011. "Perencanaan Pajak." Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.
- Suwito, Edy dan Herawati, Arleen. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta." *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo, 16-17 September, hal. 136-146.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1983 Tentang Pajak Penghasilan.
- Utama, Made Suyana. 2008. "Aplikasi Analisis Kuantitatif." Sastra Utama. Denpasar.
- Viherkentta, Timo. 1991. *Tax Incentives in Developing Countries and International Taxation*, Finland: Fimmish Lawyers Publishing Company